



The Implementation of Discipline Character Education in Shaping Students' Behavior During the Learning Process in Grade 5 of SD Negeri 07 Enam Lingkung

Amelia Putri Wahyuni¹, Stavinibelia², Ayunis³, Gingga Prananda⁴

Email: ameliaputriwahyuni2186206003@gmail.com, stavini.belia@gmail.com

¹ Mahasiswa PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

^{2,3,4} Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of disciplinary character education as a foundation in fostering the behavior of elementary school students. Discipline is considered a basic value that forms order, responsibility, and compliance with the rules required in the learning process. The purpose of this study is to determine the implementation of disciplinary character education on fostering the behavior of students in grade 5 of SD Negeri 07 Enam Lingkung, to determine the factors that influence the fostering of disciplinary behavior and to determine the impact of the implementation of disciplinary character education. The research method used is qualitative through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of disciplinary character education went quite well and had a positive impact on students, such as teacher role models, the implementation of rules, and coaching strategies. In conclusion, disciplinary character education has a positive impact on the order, responsibility, and orderly attitudes of students, although it still needs to be strengthened through cooperation between schools and families.

Keywords: Disciplinary Character Education, Behavior Development, Students, Learning Process

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter disiplin merupakan fondasi teoretis penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana diuraikan dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016, yang menekankan penanaman nilai-nilai seperti ketaatan, tanggung jawab, dan keteraturan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter mulia. Secara teoretis, pendidikan karakter disiplin bertujuan menghindarkan peserta didik dari perilaku menyimpang dan dampak negatif kemajuan teknologi, sambil mendukung pembentukan pribadi yang taat norma sosial (Supiana, 2019). Namun, implementasinya sering kali menghadapi tantangan, di mana nilai-nilai ini tidak sepenuhnya terinternalisasi, menyebabkan ketidakefektifan proses pembelajaran dan pembentukan karakter.

Observasi di SD Negeri 07 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, pada 21-23 Juli 2024, adanya permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas 5, siswa menunjukkan kurangnya disiplin dalam kegiatan baris-berbaris seperti berdesakan dan berbicara saat barisan, terjadi keributan saat proses pembelajaran, adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah, adanya siswa yang kurang rapi pakaianya, adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas, serta kurangnya perhatian terhadap kebersihan dan proses belajar. Fenomena ini tidak hanya mengganggu ketertiban kelas dan prestasi akademik, tetapi juga mencerminkan kegagalan pembinaan karakter yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan generasi unggul dan bertanggung jawab (Ernawanto, 2022).

Pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan perilaku positif peserta didik. Misalnya, penelitian Fitriani (2022) di sekolah dasar menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan seperti datang tepat waktu dan keteladanan guru berhasil membentuk perilaku tertib, dengan peningkatan kepatuhan aturan hingga 70% di kalangan siswa. Demikian pula, Lestari (2018) menemukan bahwa pendidikan karakter tidak hanya meningkatkan disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga prestasi akademik serta kesadaran lingkungan, melalui integrasi nilai-nilai dalam kurikulum. Pernyataan ini didukung oleh Febriansyah (2018), yang mengamati pendidikan karakter sebagai kebijakan nasional pasca-krisis multidimensional, di mana nilai-nilai seperti disiplin menjadi filosofi pendidikan untuk membentuk lulusan holistik (kognitif, psikomotorik, dan afektif).

Penelitian relevan lainnya, seperti Rattu Priantini et al. (2019) di SD Negeri 187/1 Teratai, menekankan komitmen sekolah dalam membangun budaya karakter melalui kegiatan rutin (misalnya, pembersihan lingkungan dan pengawasan masuk kelas), yang menghasilkan siswa cerdas dan peduli lingkungan. Sementara itu, Fatimah Sidiq dan Dede Darkam (2021) di SD Negeri 2 Sembawa menganalisis pendidikan karakter disiplin melalui rutinitas keagamaan dan pembiasaan waktu, yang meningkatkan tanggung jawab siswa secara signifikan. Studi-studi ini menetapkan bahwa pendidikan karakter disiplin efektif dalam konteks sekolah dasar, dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menyoroti peran guru dan lingkungan (Zuliani & Kurnia, 2023).

Meskipun demikian, studi terbaru ini memiliki keterbatasan. Pertama, fokusnya lebih umum pada implementasi nasional tanpa analisis mendalam terhadap konteks pedesaan seperti di Padang Pariaman, di mana faktor lokal seperti budaya Minangkabau dan keterbatasan sumber daya sekolah dapat memengaruhi efektivitas. Kedua, meskipun mengamati pembiasaan dan keteladanan, penelitian tersebut kurang membahas faktor penghambat spesifik seperti pengaruh keluarga dan masyarakat serta dampak jangka panjang pada perilaku siswa kelas 5 (Hasanah, 2019).

Studi terbaru seperti Fitriani (2022) dan Rattu Priantini et al. (2019) telah menjelaskan implementasi pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan dan keteladanan, serta dampaknya terhadap kepatuhan dan prestasi. Namun, terdapat kesenjangan signifikan dengan realitas empiris di SD Negeri 07 Enam Lingkung, di mana observasi menunjukkan persistensi masalah disiplin seperti keterlambatan dan keributan kelas meskipun kebijakan nasional telah diterapkan. Secara teoretis, studi-studi ini kurang mengintegrasikan faktor eksternal lokal, seperti pola asuh keluarga di masyarakat pedesaan dan pengaruh teman sebaya, yang justru menjadi pendorong utama pelanggaran disiplin di konteks ini (Hasibuan & Rahadita, 2017).

Kesenjangan ini semakin terlihat pada kurangnya analisis spesifik terhadap pembinaan perilaku di kelas 5, di mana siswa mengalami perkembangan emosional dan sosial yang unik (misalnya, pengaruh teman sebaya yang kuat), tetapi belum dieksplorasi secara mendalam dalam studi terbaru. Akibatnya, teori pendidikan karakter disiplin (seperti prinsip proaktif Firdaus & Nugraheni, 2024) belum sepenuhnya diterapkan untuk mengatasi dinamika empiris

di sekolah dasar pedesaan, meninggalkan ruang untuk penelitian yang lebih kontekstual guna menjembatani antara kebijakan nasional dan praktik lokal.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan utama: (1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter disiplin terhadap pembinaan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 07 Enam Lingkung? (2) Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan perilaku disiplin peserta didik di kelas 5 tersebut? (3) Bagaimana dampak implementasi pendidikan karakter disiplin terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran? Tujuan penelitian yaitu: (1) menganalisis implementasi pendidikan karakter disiplin untuk pembinaan perilaku; (2) mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi, serta (3) mengevaluasi dampaknya terhadap perilaku siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan studi kasus kualitatif yang kontekstual di sekolah dasar pedesaan Padang Pariaman, mengintegrasikan observasi empiris langsung dengan analisis faktor lokal seperti budaya dan sumber daya sekolah yang belum dibahas mendalam dalam studi terbaru, sehingga memberikan kontribusi praktis untuk strategi pembinaan disiplin yang adaptif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sebuah studi yang mengutamakan deskripsi yang mengkaji kualitas dari sebuah hubungan, kondisi, aktivitas atau beragam materi yang memberikan uraian secara rinci terkait dengan implementasi pendidikan karakter disiplin terhadap pembinaan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 07 Enam Lingkung yang diamati langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Analisis data yang dilakukan pada penelitian yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, beberapa paparan dari hasil penelitian sebagai berikut:

Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Terhadap Pembinaan Perilaku Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di Kelas 5 SD Negeri 07 Enam Lingkung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta meningkatkan karakter disiplin siswa pendidikan karakter disiplin yang berfokus 2 indikator yaitu implementasi pendidikan karakter disiplin dan pembinaan perilaku peserta didik, kedua indikator ini berjalan seimbang sehingga berdampak pada perubahan perilaku siswa yang positif yaitu meningkatkan kepatuhan terhadap aturan sekolah dan tumbunya rasa tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan diri serta dengan adanya penerapan disiplin, siswa belajar menghargai aturan, datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan baik serta menjaga sikap selama belajar di kelas.

Faktor Apa Saja Mempengaruhi Pembinaan Perilaku Disiplin Peserta Didik di Kelas 5 SD Negeri 07 Enam Lingkung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembinaan perilaku disiplin peserta didik di kelas 5 SD Negeri 07 Enam Lingkung dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor utama berasal dari lingkungan sekolah, seperti peraturan yang jelas, keteladanan guru, metode pembelajaran yang mendukung, serta pemberian penghargaan dan sanksi yang mendidik. Dukungan dari keluarga juga sangat penting, misalnya perhatian orang tua, pola asuh yang konsisten, dan kerja sama dengan pihak sekolah. Selain itu, lingkungan



sosial teman sebaya turut memengaruhi, karena anak sering meniru perilaku teman di sekitarnya. Tidak kalah penting, motivasi dan kesadaran diri peserta didik sendiri menjadi kunci agar mereka mampu menerapkan disiplin dalam belajar maupun berperilaku. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hilma Wahyuni, S.Pd beliau mengatakan:

“Menurut saya ada beberapa faktor penting. Pertama, keteladanan guru. Anak-anak lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, jadi guru harus menunjukkan sikap disiplin dalam setiap kegiatan. Kedua, dukungan orang tua di rumah. Kalau aturan di sekolah tidak sejalan dengan di rumah, anak sering bingung dan sulit konsisten. Ketiga, lingkungan sekolah yang tertib dan rapi membuat anak lebih mudah memahami aturan. Selain itu, adanya penguatan positif, seperti pujian atau penghargaan sederhana, membantu anak termotivasi untuk disiplin. Terakhir, saya melihat bahwa kesadaran diri peserta didik sendiri juga penting. Anak yang sudah paham manfaat disiplin biasanya lebih mudah diarahkan.”

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Hasanah, 2019) yang menunjukkan bahwa penanaman nilai disiplin di sekolah dasar mampu menciptakan kebiasaan positif yang berkelanjutan dan berpengaruh pada prestasi siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan perilaku peserta didik meliputi faktor internal dan eksternal, seperti motivasi, minat, dan keamampuan, serta faktor eksternal seperti lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah.

Dampak Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Terhadap Perilaku Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran

Penerapan pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik. Melalui aturan yang jelas, bimbingan guru, serta pembiasaan yang konsisten, siswa menjadi lebih tertib, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Mereka juga lebih fokus saat belajar, mampu bekerja sama dengan teman, serta memiliki sikap sopan dan menghormati guru maupun sesama. Selain itu, penerapan disiplin membantu membentuk kepribadian yang mandiri dan berkomitmen terhadap kewajiban. Secara keseluruhan, pendidikan karakter disiplin tidak hanya memperbaiki perilaku sehari-hari siswa di kelas, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai positif yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan keberhasilan belajar mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hilma Wahyuni, S.Pd beliau menyampaikan:

“Menurut saya dampak dari implementasi pendidikan karakter disiplin peserta didik tidak hanya terlihat di sekolah, tetapi juga dilihat dilingkungan sosial siswa, anak terbiasa mematuhi peraturan di sekolah akan lebih teratur dalam kegiatan di rumah misalnya menggerjakan pr dan patuh terhadap nasehat orang tua”.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari, (2023) yang menunjukkan bahwa dampak implementasi pendidikan karakter disiplin terhadap pembinaan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu peningkatan kesiplinan individu yaitu pembiasaan melalui program berkelanjutan, kesepakatan kelas, serta meningkatkan kesiplinan siswa di sekolah, di rumah dan masyarakat. Kerja sama orang tua yaitu menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memperkuat disiplin, meningkatkan interaksi sosial, dan berdampak positif pada perkembangan akademik dan perilaku sosial siswa. Peningkatan karakter moral dan kecerdasan emosional yaitu dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral yaitu tanggung jawab, hormat kepada guru, kecerdasan emosional seperti mengelola diri sendiri, memahami perasaan orang lain meningkat.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter disiplin di kelas 5 SD Negeri 07 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, berperan krusial dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang lebih baik. Guru menerapkannya melalui keteladanan, strategi pembinaan,



penguatan karakter, dan respons konsisten terhadap pelanggaran, seperti penerapan aturan kelas yang mendorong kepatuhan, ketepatan waktu, dan penyelesaian tugas tepat jadwal. Faktor pendukung terdiri dari internal (kesadaran diri peserta didik untuk mengatur perilaku sendiri) dan eksternal (pengaruh keluarga serta sikap, perbuatan, dan perkataan guru yang memotivasi disiplin).

Dampaknya positif dan nyata, di mana peserta didik menunjukkan perubahan perilaku seperti hadir tepat waktu, lebih tertib dalam belajar, serta meningkatnya tanggung jawab dan kemandirian tanpa bergantung sepenuhnya pada arahan guru. Hal ini juga menciptakan keteraturan kelas, dengan siswa yang lebih tenang, perhatian, dan produktif. Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya memperbaiki proses pembelajaran, tetapi juga membangun fondasi karakter jangka panjang, sehingga direkomendasikan untuk ditingkatkan melalui kolaborasi guru, orang tua, dan sekolah guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang holistik.

Pernyataan Apresiasi

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah, guru kelas 5, serta siswa kelas 5 SD Negeri 07 Enam Lingkung yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan sudah banyak membantu dan bekerja sama selama penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar. Penulis juga sangat berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan dan saran yang berharga demi penyempurnaan penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5(2), 146-150
- Amirullah Syarbini, Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012), h.17-1882).
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar: Inserting of Discipline Character Education Values in Basic School Students. Perspektif Pendidikan Dan Keguruan, 10(1), 69- 74.
- Erikson, E. H. (1963). Masa Kecil dan Masyarakat. W. W. Norton & Company. Ernawanto, Y., Sutama, S., Minsih, M., & Prastiwi, Y. (2022). Internalisasi
- Fitriani, E. (2022). Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 22-28
- Hasibuan , W. F., & Rahadita, D. (2017). Faktor penyebab pelanggaran disiplin sekolah pada siswa kelas XII di SMA ‘X’ batam. Jurnal Cahaya Pendidikan, 199-132.HUMANIKA, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Supiana, Hermawan, H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler . jurnal Islamic Education Manajemen, 4(2), 193-208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i.5526>.
- Wulandari, D., Yulia, Y., Khosiyono, B. H. C., & Mutiah, T. (2023). Analysis of Discipline Character Education through Habituation in Elementary School Students. Perspektif Pendidikan dan Keguruan.
- Yasin, M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di Min 05 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Zuliani, R., Apriliyani, D., & Kurnia, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Dakswah, 3(5), 915-924.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.